

# IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DALAM AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN KARANGBANYU 1

RENY OKTIANA DEWI ERWANDA, YES MATHEOS LASARUS MALAIKOSA, PRIMA RIAS  
WANA

STKIP Modern Ngawi

Email: renyoktiana313@gmail.com, yesmatheos@stkipmodernngawi.ac.id,  
prima.ra@stkipmodernngawi.ac.id

## (Article History)

Received April 15, 2022; Revised May 28, 2022; Accepted Juni 7, 2022

### **Abstract: Implementation of the Mind mapping Method in Student Learning Activities in Class V Thematic Learning at SDN Karangbanyu 1**

*This study aims to determine the implementation of the mind mapping method in student learning activities in class V thematic learning at SDN Karangbanyu 1, namely regarding the planning, implementation and results of the implementation of the mind mapping method. The approach used in this research is qualitative descriptive qualitative type. The source of the research data was obtained from the principal, teachers, and fifth grade students at SDN Karangbanyu 1. The data collection techniques used observation, in-depth interviews, and documentation. Furthermore, in the analysis, from the data that has been obtained, the results of this research can be concluded that the application of the mind mapping method in the thematic learning of class V SDN Karangbanyu 1 has been going well. During the learning process, students seemed to be more active when using the mind mapping learning method and student learning outcomes also seemed to improve, although there were still some problems experienced by the teacher, namely the difficulty of explaining students who were left behind, such as finding it difficult to catch the explanations given by the teacher. In addition to the internal factors of the students themselves. Lack of self-motivation to follow the learning process.*

**Keywords:** *Mind mapping Method, Learning Activities, Thematic Learning.*

### **Abstrak: Implementasi Metode *Mind mapping* Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di SDN Karangbanyu 1**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *mind mapping* dalam aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SDN Karangbanyu 1, yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil implementasi metode *mind mapping*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif jenis deskriptif kualitatif. Sumber data penelitiannya didapatkan dari kepala sekolah, guru, serta siswa kelas V di SDN Karangbanyu 1. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis, dari data yang telah diperoleh, hasil penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik kelas V SDN Karangbanyu 1 sudah berjalan dengan baik. Pada saat proses pembelajaran

berlangsung siswa terlihat lebih aktif saat menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* serta hasil belajar siswa juga terlihat meningkat, meskipun masih ada beberapa masalah yang dialami oleh guru yaitu sulitnya menjelaskan siswa yang tertinggal, seperti sulit menangkap penjelasan yang diberikan guru. Selain itu dari faktor internal siswa itu sendiri. Kurangnya motivasi dalam diri sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Metode *Mind mapping*, Aktivitas Belajar, Pembelajaran Tematik

## PENDAHULUAN

**B**elajar merupakan sebuah proses ataupun upaya yang setiap individu lakukan dalam rangka mengubah hidupnya menjadi lebih positif. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran penting untuk diperhatikan karena pada prinsipnya pembelajaran dilakukan, atau istilahnya *learning by doing* (Tarigan, 2014). Aktivitas siswa dituntut untuk menumbuhkan motivasi yang tinggi serta rasa ingin tahu peserta didik pada bahan ajar yang guru sampaikan, sehingga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam bermacam aktivitas belajar mengajar secara interaktif. Pada aktivitas belajar mengajar baik di dalam atau di luar kelas, guru yang menjadi pengarah pada penyelenggaraan pendidikan merupakan pihak yang sangat berarti. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tak bisa dilepaskan dari peran guru pada pelaksanaan aktivitas pembelajaran di sekolah; Aktivitas pembelajaran yang baik serta bermutu dapat dicapai apabila peserta didik dengan guru berinteraksi atau terlibat dalam kegiatan timbal balik (Sumiati, 2013).

Proses pembelajaran dilakukan secara tematik integratif, sesuai dengan Kurikulum 2013. Pembelajaran didasarkan pada tema yang berlaku, seperti sumber belajar di berbagai bidang, bukan pada mata pelajaran tertentu (Rias Wana *et al.*, 2018). Menurut Marjuni *et al.* (2019), pembelajaran tematik merupakan kegiatan belajar mengajar terpadu yang memakai tema-tema dalam rangka menghubungkan sejumlah disiplin ilmu agar siswa memiliki pengalaman yang memiliki makna. Sebenarnya model belajar mengajar terpadu merupakan kerangka kerja yang membuka peluang bagi peserta didik untuk aktif melakukan pencarian, belajar, serta mencari topik dan prinsip ilmiah dengan cara holistik, memiliki makna, serta nyata, baik secara individual maupun kelompok. Guru harus memakai strategi belajar mengajar yang dapat merangsang dan membangun pemahaman siswa selama proses pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran tematik (Achru, 2019).

Salah satu aspek terpenting dari penyampaian materi guru kepada siswa adalah dengan menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Metode didefinisikan oleh Aidah (2020) adalah instruktur mengembangkan hubungan dengan siswa selama proses pembelajaran. Guru membangun lingkungan belajar dengan menggunakan pendekatan pengajaran dan mengkhususkan diri dalam

aktivitas yang mengikutsertakan guru juga peserta didik pada aktivitas pembelajaran. Pendekatan pembelajaran membantu guru juga siswa berpartisipasi aktif pada aktivitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran secara akurat dan relevan. Menurut Karim (2018), tepat dan benarnya penggunaan suatu metode pembelajaran dapat mempengaruhi mutu bahan ajar yang diserap, yang memungkinkan peserta didik untuk memahami bahan ajar yang disampaikan oleh guru.

Guru perlu melakukan penyesuaian penggunaan metode pembelajaran terhadap suasana serta lingkungan kelas. Begitu pula dengan jumlah anak yang akan berdampak pada cara penggunaan suatu metode pembelajaran. Metode *mind mapping* menjadi metode pembelajaran yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran tema dalam rangka mendukung peserta didik memahami serta meningkatkan aktivitas serta kreativitas demi tercapainya tujuan pembelajaran. Buzan (2007) berpendapat bahwa *mind mapping* yaitu strategi pencatatan yang kreatif serta produktif yang secara harfiah akan mengkomunikasikan konsep. Menurut Windura (2013), *mind mapping* merupakan strategi melakukan pencatatan yang menggabungkan dan mengembangkan kapasitas aktivitas otak, sehingga mempermudah seorang individu untuk mengatur serta menyimpan semua jenis informasi dengan menggabungkan dan mengembangkan potensi kerja otak.

Banyak mata pelajaran yang dapat direkam dengan lebih ringkas dan menghemat waktu karena metode *mind mapping* hanya mencatat poin-poin saja. Peserta didik jadi semakin aktif serta mudah menerima materi ajar dengan diterapkannya metode tersebut. Kegiatan belajar mengajar di kelas pun lebih menyenangkan karena peserta didik bebas mengembangkan imajinasi serta menciptakan kreasi untuk upaya melakukan pengembangan berbagai ide yang peserta didik miliki (Irayati, 2020).

Proses kegiatan pembelajaran di SDN Karangbanyu 1 guru sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang salah satunya adalah metode *mind mapping*. Peneliti ingin mengoptimalkan aktivitas dan minat belajar siswa di SDN Karangbanyu 1 khususnya pada kelas V melalui penggunaan metode *mind mapping* yang diterapkan di kelas V SDN Karangbanyu 1. Karena melalui penggunaan metode *mind mapping* mampu mengarahkan siswa untuk berpikir induktif juga kreatif, sehingga harapannya bisa meningkatkan kegiatan belajar siswa pada pembelajaran tematik. Definisi kegiatan belajar dalam konteks ini yaitu semua aktivitas yang dilakukan baik secara fisik maupun mental selama aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marxy (2017) hasil dari penelitian tersebut bahwa metode *mind mapping* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hasil tersebut dilihat dari uji hipotesis adanya pengaruh metode *mind mapping* dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini

untuk melihat peningkatan hasil belajar yang menggunakan metode *mind mapping* terhadap hasil pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas V di SDN Karangbanyu 1 kecamatan widodaren kabupaten Ngawi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif jenis deskriptif kualitatif yang mana peneliti diposisikan menjadi instrumen tunggal dalam pengumpul data, yakni dimulai dari mengobservasi, wawancara serta melakukan dokumentasi (Moleong, 2014). Dalam memperoleh informasi peneliti melakukan observasi pendahuluan guna untuk mengetahui proses pembelajaran di SDN Karangbanyu 1. Setelah memperoleh informasi dari hasil observasi peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam kepada Kepala Sekolah sebagai informan utama hubungannya dengan upaya menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas V SDN Karangbanyu 1, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru serta peserta didik sebagai bentuk triangulasi sumber data penelitian. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data dengan mengkaji dokumen sebagai pendukung upaya menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas V SDN Karangbanyu 1. Berdasarkan teknik mengumpulkan data yang digunakan, peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai fenomena maupun proses penerapan *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas V SDN Karangbanyu 1 yang merupakan tempat dilakukannya penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, datanya bersumber dari kepala sekolah, guru, serta peserta siswa V di SDN Karangbanyu 1, data diperoleh dengan mengobservasi, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi. Pada proses pengambilan data, peneliti bisa secara langsung menyaksikan diterapkannya metode *mind mapping* dalam pembelajaran tematik kelas V SDN Karangbanyu 1, serta memberikan pertanyaan terhadap informan yang dilaksanakan dengan sadar juga terarah agar dapat dihasilkan jawaban yang diperlukan untuk dijadikan sumber informasi bagi penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini memakai teknik triangulasi serta *member check*. Pada penelitian ini analisis datanya peneliti lakukan dengan mengolah hasil observasi dan wawancara pada pelaksanaan diterapkannya metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas V sebagai bahan untuk dikaji melalui pembahasan. Peneliti menyusun instrumen panduan pengamatan dan membuat instrumen pertanyaan wawancara terkait penerapan metode *mind mapping*. Model Miles dan Huberman dipakai dalam melakukan analisis datanya, yakni: mereduksi kemudian menyajikan data yang diakhiri dengan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini usaha yang guru lakukan dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik SDN Karangbanyu 1 yaitu melalui penggunaan metode belajar mengajar yang tepat dan bervariasi. Didasarkan pada hasil observasi serta wawancara terhadap kepala sekolah serta guru, metode *mind mapping* digunakan guru terhadap pembelajaran tematik untuk meningkatkan aktivitas serta kreativitas siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Proses penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik kelas V SDN Karangbanyu 1 mencakup perencanaan, pelaksanaan dan hasil.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nungky Fita Andriana, S.Pd, selaku guru kelas V mengatakan:

“Dengan diterapkannya metode *mind mapping* ini, pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa terlihat lebih aktif saat menggunakan metode *mind mapping*. Siswa yang tidak suka menulis dapat berkreasi dengan membuat *mind mapping*”

Saat proses pembelajaran berlangsung, guru merasa sangat terbantu ketika menjelaskan materi tematik di kelas V, dengan adanya metode *mind mapping* siswa terlihat aktif dan cepat menangkap pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nungky Fita Andriana, S.Pd, selaku guru kelas V mengatakan:

“Saya menggunakan metode *mind mapping* ini karena dapat membantu saya dalam menyampaikan materi tematik, selain itu siswa juga lebih mudah menerimanya dan antusias sekali saat mengikuti pembelajaran”.

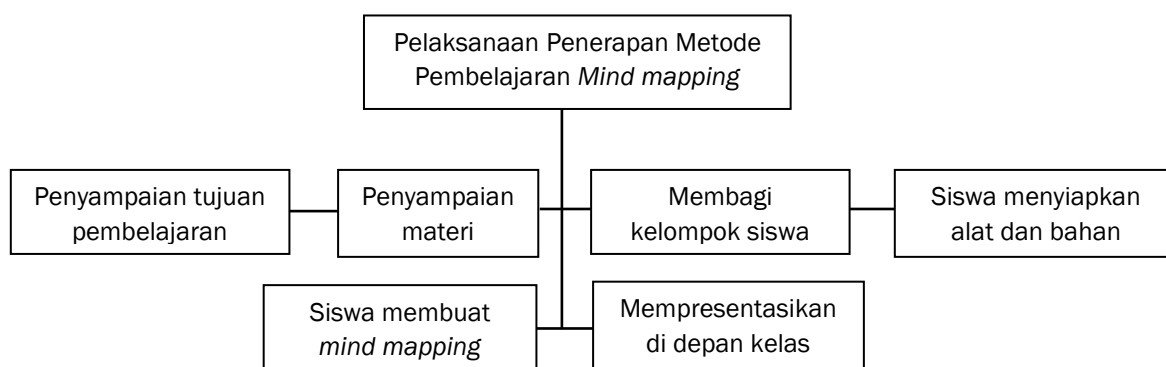
Berdasarkan pengamatan peneliti siswa sangat bersemangat saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Sebagaimana yang dikatakan Aulia Indah Pratiwi, selaku siswa kelas V:

“Ya, saya suka menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, karena cara yang dilakukan oleh bu Fita sangat menyenangkan. Bu Fita tidak hanya mengajarkan dengan cara menulis tapi juga mewarnai dan terdapat gambar-gambar yang menarik, terlebih saya suka melihat gambar-gambar ketimbang tulisan”.

Proses pembelajaran di kelas harus dipersiapkan secara matang. Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa diatas, banyak hal yang perlu direncanakan sebelum memulai atau menjalankan aktivitas pembelajaran, satu diantaranya yaitu guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi menjadi panduan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dimana di dalam RPP tersebut metode yang digunakan adalah *mind mapping*. RPP yang dibuat guru tersebut berjalan dengan baik sebagaimana mestinya yang di tuangkan di dalam RPP tersebut. Ketika siswa ingin berlatih *mind mapping*, guru memberi instruksi mengenai apa yang harus dibawa dari rumah ke sekolah. Guru juga harus mengembangkan sumber belajar tematik untuk digunakan dalam

latihan *mind mapping*. Di samping itu guru pun mempersiapkan alat serta bahan juga media pendukung untuk pembuatan *mind mapping*. Perencanaan ini bertujuan untuk merancang kegiatan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, agar bisa berfokus terhadap siswa agar bisa aktif selama proses belajar mengajar dan mampu menerima materi pembelajaran secara baik.

Perencanaan pembelajaran yang matang akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Saat perencanaan pembelajaran disiapkan dengan baik menjadi jauh lebih mudah bagi guru saat menyampaikan bahan ajar terhadap peserta didik dan juga akan jauh lebih siap menerima materi. Tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dan proses pembelajaran akan lebih terkonsentrasi. Menurut penelitian Qasim *et al.* (2016), pendidik yang memiliki strategi mengajar dalam kegiatan pembelajaran dapat memperoleh hasil yang terbaik. Siswa belajar cara membuat peta pikiran atau *mind mapping* dengan hanya mencatat poin-poin dari konsep atau pemikiran yang menarik guna memfasilitasi pengetahuan siswa dalam satu sesi yang direkam secara kreatif dan efisien. Menurut penelitian Darmayoga *et al.* (2013), melalui penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* bisa menciptakan lingkungan yang menyenangkan, menarik, mengaktifkan siswa, melibatkan siswa, dan siswa bebas mengkonstruksi sendiri sesuai dengan kesukaannya.

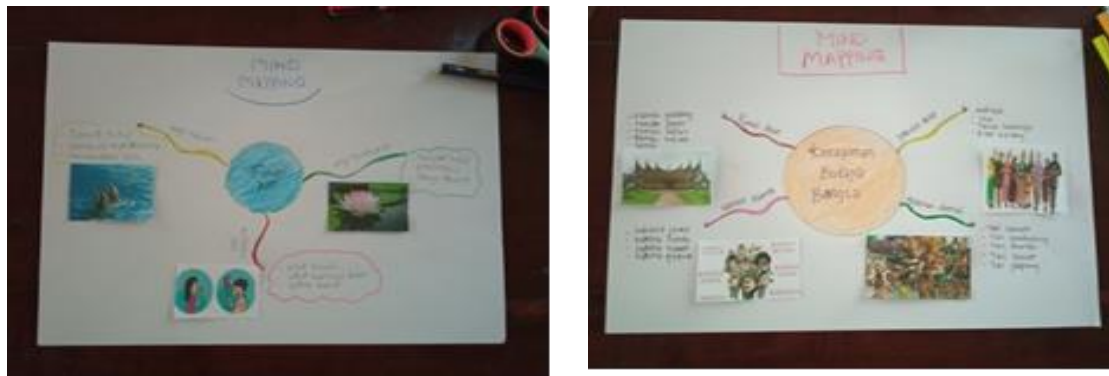


**Gambar 1. Konteks Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Mind mapping***

Ada berbagai proses yang terlibat dalam upaya menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran tematik. Beberapa langkah yang dilakukan guru di SDN Karangbanyu 1 dalam implementasi penerapan metode *mind mapping* dalam kegiatan belajar mengajar, menurut temuan peneliti: 1) penyampaian tujuan pembelajaran yang diharapkan; 2) penyajian dan penyampaian materi pembelajaran; 3) peserta didik diberi arahan untuk mempersiapkan alat serta bahan yang dibawa dari rumah; 4) siswa dipisahkan menjadi beberapa kelompok; 5) siswa mulai membuat *mind mapping*; 6) melakukan presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas; serta 7) guru juga peserta didik menyampaikan kesimpulan. Hal ini senada dengan Zulfia Latifah *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran *mind mapping* terdapat enam langkah: 1)

penyampaian tujuan pembelajaran; 2) penyajian materi; 3) siswa dipisahkan menjadi beberapa kelompok; 4) siswa mulai menyusun mind map atau peta pikiran; 5) hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas; dan 6) siswa menyampaikan kesimpulan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar memakai metode *mind mapping*, interaksi siswa dan guru sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran, hal tersebut senada dengan penelitian Anidah (2021) bahwa seorang guru sangat berpengaruh pada keberhasilan kegiatan pembelajaran, Guru bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik dengan berinteraksi dengan siswanya, jika tidak ada interaksi akan berakibat terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Peneliti memperoleh hasil pengamatan bahwasanya siswa amat senang serta aktif terlibat pada kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode *mind mapping*. Peserta didik menyusun *mind mapping* melalui cara yang sangat kreatif serta inovatif. Peserta didik sudah cukup baik mengaplikasikan langkah-langkah pembuatan *mind mapping*. Selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pemakaian metode *mind mapping* dalam aktivitas pembelajaran bertema di kelas, terlihat jelas bahwa tak ada dua peserta didik dengan mind map yang serupa, semua hasil *mind mapping* mereka berbeda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat aktivitas dan daya cipta siswa berbeda satu sama lain.



**Gambar 2. Hasil Pembuatan *Mind mapping***

Berdasarkan temuan peneliti, ditemukan bahwa ketika metode pembelajaran *mind mapping* digunakan dalam proses pembelajaran, banyak ditemui kendala. Guru menghadapi tantangan berikut saat menggunakan metode *mind mapping*; 1) kurangnya pelatihan guru; 2) kesulitan mengarahkan siswa dalam membangun peta pikiran; dan 3) siswa yang tidak aktif acuh tak acuh dan tidak berkontribusi dalam kelompok. Hal tersebut senada dengan temuan riset Triana *et al.* (2021), yang menemukan bahwasanya guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* karena; 1) guru kurang persiapan; 2) kesulitan memberi arahan pada peserta didik dalam pembuatan *mind mapping*; 3) kurangnya waktu untuk menerangkan materi pelajaran; dan 4) kurangnya minat

siswa terhadap media. Peneliti pun mewawancarai sejumlah peserta didik kelas V selain percakapan dengan guru. Demikian pula, siswa juga mengalami kesulitan pada kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode pemetaan pikiran atau *mind mapping*, dengan masalah yang paling umum adalah ketidakpastian siswa dalam menemukan kata kunci dari materi yang disediakan.

Metode *mind mapping* yang digunakan guru dapat membantu dan memperlancar aktivitas pembelajaran yang guru lakukan. Peserta didik makin cepat memahami materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Tenriawaru (2014) bahwa metode *mind mapping* menuntut keterlibatan dua belahan otak yaitu melalui integrasi imajinasi dengan logika, yang dapat mempermudah seorang individu dalam menata serta mengingat semua jenis informasi.

Didasarkan pada hasil wawancara di atas dan serta hasil observasi terhadap guru dan siswa kelas V, penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* mendukung peserta didik dalam pemahaman dan penguasaan terhadap materi pelajaran. Siswa juga bebas berkreasi sesuai keinginannya guna mendongkrak aktivitas belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan riset Kharisma Sulistyorini *et al.* (2018), yang mengungkapkan bahwasanya dengan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berkreasi dengan menghasilkan catatan berbentuk peta pikiran memudahkan mereka ketika mengingat materi. Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi dengan cepat. Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* di SDN Karangbanyu 1 khususnya di kelas V dapat membantu siswa belajar lebih efektif. Temuan tersebut senada dengan penelitian Saputro *et al.* (2021) yang mengungkapkan bahwasanya penggunaan metode *mind mapping* pada proses belajar mengajar bisa memperbaiki hasil belajar siswa sebab melibatkan serangkaian langkah yang secara sistematis, dan melibatkan seluruh siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.

## **PENUTUP/SIMPULAN**

Melalui hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* di SDN Karangbanyu 1 sudah berjalan dengan baik. Siswa telah menerapkan langkah-langkah penerapan metode *mind mapping* dengan cukup baik. Siswa bebas berkreasi sesuai dengan kreativitas masing-masing yang membuat aktivitas belajar di kelas semakin menarik serta menyenangkan. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *mind mapping* peserta didik makin mudah untuk paham dan menguasai materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun ikut meningkat. Meskipun sudah berjalan dengan baik ada beberapa kendala yang dialami guru maupun siswa dalam pelaksanaan metode *mind mapping*, kendala yang dialami guru diantaranya: 1) guru yang kurang persiapan; 2) Sulit memberi arahan pada peserta didik untuk



menyusun *mind mapping*; dan 3) Siswa yang tidak aktif akan cenderung acuh dan tidak berkontribusi di kelompok dalam pembuatan *mind mapping*. Sedangkan kendala yang dialami siswa adalah kebingungan siswa dalam menentukan kata kunci berdasarkan materi yang telah disampaikan guru.

Didasarkan pada hasil temuan penelitian, maka peneliti mengajukan saran yang bisa dipertimbangkan yaitu: 1) Guru lebih matang dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, agar kegiatan belajar mengajar dapat dijalankan secara baik serta tujuan pembelajaran bisa dicapai; 2) Sekolah dapat menyediakan media pembelajaran guna menunjang penerapan metode *mind mapping* supaya aktivitas pembelajaran bisa dijalankan secara efektif serta efisien; 3) Jika kelak peneliti menjadi guru, harapannya penelitian ini bisa menjadi rujukan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar; 4) Harapannya penelitian bisa menjadi rujukan untuk peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian lagi mengenai implementasi metode *mind mapping* di sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Aidah, S. N. (2020). *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Anidah, N. (2021). Implementasi Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(2), 249–260. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4673455>
- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak : Agar Anak Mudah Menghafal dan Berkonsentrasi / Tony Buzan (1st ed.)*. Gramedia Pustaka Utama.
- I Wayan Darmayoga, I. W. L. dan A. A. I. N. M. (2013). Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Indah Kharisma Sulistyorini, Soetarno Joyoatmojo, D. K. W. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Menggunakan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2), 1–18.
- Irayati, E. K. A. (2020). *Implementasi Metode Mind mapping pada Pembelajaran Tematik di kelas IV Sekolah Dasar Qaryah Tayyibah Purwokerto Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020*. IAIN Purwokerto.
- Karim, A. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Map pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pembelajaran. *IJTIMAIYA: Journal of Social*

- Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3098>
- Marjuni, A., & Harun, H. (2019). Penggunaan Multimedia Online dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 194. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10015>
- Marxy, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal Kajian Pendidikan Matematika*, 2(2), 173–182. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v2i2.2490>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qasim, M., & Maskiah. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 484–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7365>
- Rias Wana, P., Pradistya, D., & Dwiarno, A. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 143–156.
- Saputro, D. Aj., Trapsilasiwi, D., & Setiawani, S. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jomeal.v1i1.24370>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, D. (2013). Studi Tentang Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Aktivitas Belajar Siswa*, 1–8.
- Tarigan, D. (2014). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make A Match pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(1), 56–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/kreano.v5i1.3278>
- Tenriawaru, E. P. (2014). Implementasi Mind Mapping dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional*, 01(1), 85–91.
- Triana, R., Asrin, A., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Mind mapping di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintuk. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i1.96>
- Windura, S. (2013). *1st Mind Map: Teknik Berpikir & Belajar Sesuai Cara Kerja Alami Otak untuk siswa, Guru, & Orang tua*. PT Alex Media Komputindo.
- Zulfia Latifah, A., Hidayat, H., Mulyani, H., Siti Fatimah, A., & Sholihat, A. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.546.2020>